
Citra PSSI terkait Pemain Naturalisasi dan Diaspora dalam Tim Nasional Sepak Bola Indonesia

Bati Omar Zaky¹, Muh Thorif Faisoludin²

^{1,2}Department of Communication, University of Slamet Riyadi

* Email Korespondensi: bati.omar@gmail.com

Abstract:

This study examines public opinion and the image of PSSI (All Indonesia Football Association) with the presence of naturalized and diaspora players in the Indonesian national team. This study aims to examine the pros and cons of The Jak Mania or Persija Jakarta supporters because the presence of naturalized and diaspora players has caused a lot of debate among supporters, there are positive and negative opinions, many consider the arrival of these naturalized players can help improve the performance of the Indonesian national team and also improve the achievements of the national team in international competitions, negative comments on the presence of these naturalized players because they are considered to be able to sideline local players because they are used to using naturalized players. This type of method uses a descriptive quantitative research method involving data collection using an online questionnaire and using random sampling techniques. the type of sampling is done randomly. This is intended to ensure fair representation of samples taken from the entire population. Data processing and data analysis techniques are then carried out through the results of the questionnaire answers and processed through SPSS. Based on the results of the study, it shows that many respondents or supporters of the Jak Mania agree with the presence of naturalized players in the Indonesian national team, but it should also be noted that the use of naturalized players should not be excessive because there are still many potentials or local talents in Indonesia who are ready to play in the Indonesian national team. The study also shows the increasingly positive image of PSSI (All Indonesia Football Association) among supporters of the Indonesian national team with the increasing performance of the Indonesian national team in the international arena.

Keywords: image, public opinion, diaspora

Abstrak (Bahasa):

Penelitian kali ini meneliti opini public dan juga citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora di Tim nasional Indonesia. Penelitian kali ini bertujuan untuk meneliti pro dan kontra dari kalangan supporter The Jak Mania atau Persija Jakarta karena dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora ini banyak menimbulkan perdebatan di kalangan supporter, adanya pendapat positif dan negatif banyak yang menganggap kedatangan pemain naturalisasi ini bisa membantu meningkatkan performa tim nasional Indonesia dan juga meningkatkan prestasi tim nasional di kompetisi internasional, komentar negatif adanya pemain naturalisasi ini karena di anggap bisa mengesampingkan pemain lokal di karenakan sudah terbiasa dengan menggunakan pemain naturalisasi. Jenis metode kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data menggunakan kuesioner online dan menggunakan Teknik random sampling, jenis pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin keterwakilan yang adil atas sampel yang diambil dari seluruh populasi. Teknik pengolahan data dan analisis data kemudian dilakukan melalui hasil jawaban kuesioner dan diolah melalui SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dari kalangan responden atau supporter the jak mania setuju dengan adanya pemain naturalisasi di tim nasional Indonesia tetapi perlu di perhatikan juga penggunaan pemain naturalisasi jangan sampai berlebihan karena masih banyak potensi atau bakat lokal yang ada di Indonesia yang siap untuk bermain di tim nasional Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan semakin positif citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) di kalangan supporter tim nasional Indonesia dengan meningkatnya performa tim nasional Indonesia di kanca internasional.

Kata Kunci: citra, opini publik, diaspora

Tentang Penulis:

Bati Omar Zaky dan Muh Thorif Faisoludin sedang menyelesaikan studi S-1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Universitas Slamet Riyadi pada tahun 2024.

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah olahraga terkemuka yang telah menyebar ke seluruh dunia karena menjadi semakin populer di mana-mana. Sepak bola telah mendapatkan banyak pengagum di era modern. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh masyarakat umum di Indonesia. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini terlihat dengan banyaknya kompetisi yang diselenggarakan baik di tingkat nasional oleh induk organisasi olahraga sepakbola di Indonesia yaitu Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) maupun kompetisi internasional yang diselenggarakan oleh induk organisasi sepakbola dunia yaitu Federation International Football Assosiation (FIFA). Banyak event yang diselenggarakan oleh FIFA, di antaranya adalah Piala Dunia (World Cup) yang merupakan event terbesar yang diselenggarakan oleh FIFA dan berlangsung setiap empat tahun sekali. Di Indonesia, Tim Nasional Sepak Bola Indonesia (Skuad Garuda) menjadi simbol kebanggaan dan identitas nasional. Namun, kehadiran pemain naturalisasi dan diaspora dalam Tim Nasional telah memicu berbagai opini dari para fans dan publik.

PSSI memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan sepak bola di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, PSSI sering mendapat sorotan terkait kebijakan penggunaan pemain naturalisasi dan diaspora dalam Tim Nasional Indonesia. Diaspora merujuk kepada pemain yang memiliki darah Indonesia namun tersebar di berbagai negara, sementara naturalisasi adalah proses hukum untuk memperoleh kewarganegaraan Indonesia. Proses naturalisasi melibatkan persetujuan dari pemerintah dan melalui serangkaian proses yang panjang. Istilah naturalisasi mungkin tidak terlalu dikenal di masyarakat umum, tetapi sudah tidak asing bagi pendukung Tim Nasional Sepak Bola Indonesia. Naturalisasi sering menjadi topik kontroversial, memicu debat antara pendukung dan penentangnya, terutama setelah ketua umum PSSI, Erick Thohir, mulai mendatangkan pemain diaspora untuk dinaturalisasi ke dalam skuad Tim Nasional Indonesia. Kehadiran pemain diaspora yang bermain di liga Eropa diharapkan dapat menambah kekuatan bagi Tim Nasional Indonesia.

Untuk memahami permasalahan ini secara bijak, penting untuk melihat sisi positif dan negatif dari naturalisasi. Pendukung naturalisasi berpendapat bahwa ini adalah cara efektif untuk meningkatkan prestasi dan performa Tim Nasional Indonesia. Kualitas sepak bola lokal yang stagnan dan berbagai masalah mendasar pada atlet lokal menjadi alasan utama. Kehadiran atlet naturalisasi diharapkan dapat meningkatkan persaingan dalam tim nasional dan liga domestik, memberikan insentif kepada pemain lokal untuk meningkatkan kualitas permainan mereka. PSSI telah menaturalisasi beberapa pemain asing dari berbagai negara, mayoritas dari Belanda, karena hubungan historis pada masa kolonialisme. Hubungan ini berdampak positif bagi sepak bola Indonesia karena banyak pemain berbakat di Belanda memiliki darah keturunan Indonesia. Kemajuan sepak bola Belanda diharapkan dapat memberikan implikasi positif terhadap perkembangan sepak bola nasional Indonesia, karena para pemain keturunan tersebut dapat diberikan hak untuk membela Tim Nasional Indonesia setelah melalui proses naturalisasi.

Dilihat dari pengalamannya federasi sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) telah menaturalisasi beberapa pemain asing dari berbagai negara berbeda dengan mayoritas dari negara Belanda. Hal tersebut diakibatkan karena jejak historis pada saat masa kolonialisme yang begitu lama menjajah Nusantara, sehingga tidak sedikit pribumi yang menikah dengan warga negara Belanda dan memiliki keturunan. Hubungan saling terikat antara negara Indonesia dengan Belanda akibat jejak historis yang kelam, menimbulkan dampak positif bagi persepakbolaan Indonesia pada era sekarang. Dengan banyaknya pemain bertalenta di Belanda, banyak juga statusnya yang memiliki darah keturunan Indonesia. Dengan demikian kemajuan sepakbola Belanda dapat memberikan implikasi terhadap perkembangan dan kebangkitan sepakbola Nasional, karena para pemain keturunan tersebut dapat diberikan hak

untuk membela Tim Nasional (TIMNAS) sepakbola Indonesia apabila mereka berkehendak untuk menyakinkannya dengan mengikuti berbagai rangkaian proses naturalisasi.

Sejak tahun 2010, PSSI telah menaturalisasi sejumlah pemain seperti Kim Jeffrey, Raphael Maitimo, Cristian Gonzales, dan Irfan Bachdim. Mereka membantu Indonesia meraih posisi runner-up di AFF 2010. Proses naturalisasi terus berlanjut dengan pemain seperti Stefano Lilipali, Greg Nwokolo, Victor Igbonefo, Ilija Spasojevic, Herman Dzumafo Effendi, Ezra Walian, Esteban Vizcarra, dan Alberto Goncalves. Namun, hanya Ezra Walian yang bermain di kompetisi Eropa. PSSI kemudian melanjutkan naturalisasi dengan pemain keturunan yang bermain di liga lokal maupun Eropa, seperti Jordi Amat, Sandy Walsh, Ivar Jenner, Shayne Pattynama, Rafael Struijk, Justin Hubner, Jay Idzes, Nathan Tjoe-A-On, Ragnar Oratmangoen, Tom Haye, Calvin Verdonk, dan Maarten Paes. Program naturalisasi ini dianggap penting karena pemain sepak bola asli Indonesia belum mampu bersaing secara keseluruhan di tingkat internasional, dan kualitas kompetisi lokal masih rendah.

Meskipun naturalisasi pemain sepak bola dapat memberikan beberapa dampak positif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Penting untuk memastikan bahwa naturalisasi pemain tidak mengabaikan pengembangan pemain muda lokal. Upaya berkelanjutan dalam pembinaan dan pengembangan bakat sepak bola lokal harus tetap menjadi fokus utama. Selain itu, proses naturalisasi harus dilakukan dengan transparansi, integritas, dan aturan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan sistem naturalisasi demi kepentingan pribadi atau komersial. Selain itu PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) harus bisa memberikan fasilitas yang lebih baik kepada Tim nasional Indonesia, dengan membuat lapangan atau training center untuk tim nasional kita dan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) harus bisa mengembangkan bakat pemain muda yang berada di Indonesia dengan cara membuat liga antar nasional di kelompok umur. Belakangan ini, para pemain naturalisasi sering mendapat sorotan media. Kebijakan naturalisasi untuk Tim Nasional sepak bola Indonesia sedang diperdebatkan dengan argumen masing-masing pihak. Pendukung naturalisasi berargumen bahwa pemain naturalisasi memiliki kualitas di atas pemain lokal dan dapat memberikan dampak positif terhadap pemain lokal dengan pengalaman mereka. Namun, pihak yang menentang kebijakan ini berpendapat bahwa naturalisasi menghambat perkembangan pemain lokal dan bahwa federasi tidak memperhatikan kelanjutan karir pemain lokal.

Publik juga mempertanyakan proses naturalisasi yang dianggap terlalu mudah, dengan beberapa pemain yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kewarganegaraan Indonesia. Pada masa sebelumnya, citra PSSI sangat negatif di mata masyarakat, terutama setelah dugaan pengaturan skor pada final Piala AFF 2010, di mana Tim Nasional Indonesia kalah dari Malaysia. Padahal pada saat babak fase grup timnas Indonesia bisa memenangkan di semua laga, namun Ketika di final terlihat para pemain tim nasional Indonesia sengaja buat kalah pada partai final tersebut Performa buruk Tim Nasional di bawah pelatih Simon McMenemy pada 2019 juga mendapat banyak kritik. Lalu pada tahun 2018 adanya dugaan settingan pada liga 1 indonesia pada tahun 2018, lalu pada tahun 2022 PSSI terkena tegurah oleh FIFA dengan adanya tragedi di stadion Kanjuruhan pada laga Arema vs Persebaya Dimana laga itu di menangkan oleh Persebaya kemudian supporter dari arema turun langsung kelapangan dan membuat kerusuhan yang menyebabkan banyaknya korban jiwa sekitar 134 korban yang meninggal di tragedy tersebut dan ini yang membuat citra PSSI dan Indonesia buruk di mata dunia. Namun, setelah itu PSSI Kembali berbenah dengan mengganti ketua PSSI yang sekarang di pegang oleh Erick Tohir.

Setelah kedatangan Shin Tae-Young dan pemain naturalisasi, citra PSSI membaik. Tim Nasional Indonesia menjadi lebih kompetitif, meski belum menjuarai kompetisi internasional. Shin Tae-Young meminta PSSI untuk menaturalisasi pemain dari liga top Eropa, menghasilkan prestasi seperti runner-up AFF 2020, lolos ke Piala Asia 2023, dan mencapai babak 16 besar Piala Asia 2023. Tim Nasional Indonesia semakin dikenal di dunia,

dan berhasil lolos ke babak ketiga kualifikasi Piala Dunia 2026 serta Piala Asia tanpa kualifikasi. Sejak Indonesia lolos ke kualifikasi round 3, semakin banyak pemain diaspora yang ingin bermain untuk Indonesia.

Penelitian ini akan fokus pada persepsi suporter Persija Jakarta (The Jak Mania) terhadap citra PSSI dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora di Tim Nasional Sepak Bola Indonesia. Persija Jakarta memiliki basis suporter yang kuat, dengan jumlah penonton terbanyak di BRI Liga 1 Indonesia musim 2023/2024, mencapai 295.095 orang. Persepsi suporter ini penting untuk diteliti karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan naturalisasi mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dan Tim Nasional. Kaitan suppoerten dengan Tim nasional Indonesia sangat penting maka dari itu PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) harus bisa meningkatkan komunikasi dan juga melibatkan supporter dengan keputusan atau Langkah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) ketika ingin mengambil Keputusan agar tidak terjadi perdebatan di kalangan supporter. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi dan citra terhadap PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dalam konteks kehadiran pemain naturalisasi dalam Tim Nasional sepak bola Indonesia.

LANDASAN TEORITIK

1. Teori Opini Publik

Opini publik adalah pandangan atau penilaian yang dimiliki oleh sekelompok orang terhadap suatu isu atau masalah yang sedang menjadi perhatian masyarakat. Opini publik dapat terbentuk melalui berbagai cara, seperti media massa, diskusi dengan orang-orang di sekitar, atau pengalaman pribadi. Opini publik terbentuk karena adanya persepsi, sikap dan konsensus.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pikiran seseorang setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh pancaindranya. Rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah pemikiran yang akhirnya membentuk pandangan seseorang terhadap suatu kasus atau kejadian yang sedang berlangsung. Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan persepsi, berikut ini adalah definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Arti etimologis persepsi berasal dari kata bahasa Inggris ‘perception’ atau kata latin ‘percipare’, ‘perceptio’, yang menurut Leavit dalam Sobur (2003:445) mempunyai arti sempit dalam artian makna. Persepsi, sebaliknya, dalam arti luas adalah cara melihat atau memahami, yaitu bagaimana seseorang melihat atau menafsirkan sesuatu. Sedangkan M.Husaini dan M.Noor (1981: 103) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu objek dalam lingkungan yang dirasakan dan diproyeksikan ke bagian otak yang tertutup sehingga dapat diamati.(Qowaид et al., 2020) Menurut Jack L. Plano dan (1982:148) persepsi terdiri dari dua proses kerja yang saling berhubungan yang pertama adalah menerima informasi melalui penglihatan, sentuhan, dan indera lainnya yang kedua adalah menafsirkan atau memberi makna pada informasi dengan menggunakan struktur evaluatif (nilai-nilai seseorang) dan struktur pemahaman (keyakinan relevan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya). Karena tanggapan terhadap evaluasi berbagai rangsangan sensorik dapat terjadi di bawah ambang kesadaran, persepsi bukanlah suatu proses yang sepenuhnya implisit .(Hanoum et al., 2019). Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki). Persepsi sebenarnya memerlukan proses pembelajaran dan pengalaman individu. Hasil dari peristiwa belajar dan interaksi yang dialami individu menjadi

pengalaman pribadi yang memungkinkan mereka membuat perbandingan terhadap situasi yang sedang dihadapi.(Saruksuk et al., 2024)

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam memberikan respon terhadap rangsangan atau objek. Sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2003: 149), "Sikap mencakup aspek emosional berupa kecenderungan bereaksi atau bereaksi dengan cara yang relatif tetap (kecenderungan respon) terhadap objek, orang, benda, dan sebagainya, baik positif maupun negatif Menurut Muller (Sudaryono, 2017), ada beberapa pengertian sikap menurut para ahli yang berbeda-beda, antara lain: Sikap adalah suatu rasa cinta terhadap penolakan, penilaian suka dan tidak suka, reaksi positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis Emory Bogardus: Suatu sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi atau merespons faktor lingkungan.v Gordon Allport: Sikap adalah kesiapan mental atau gugup Donald Campbell: Sikap adalah rasa konsistensi terhadap suatu objek sosial Arifin (2014: 159) mengatakan, "Sikap adalah suatu kecenderungan perilaku untuk melakukan sesuatu dengan cara, teknik, atau pola tertentu terhadap dunia sekitar, baik berupa orang, maupun terhadap objek tertentu.

" Saya yakin itu harus dalam bentuk Menurut Widywoko (2012), sikap adalah suatu kecenderungan mental yang memanifestasikan dirinya ke arah positif atau negatif terhadap suatu objek yang berupa pengetahuan, pemahaman, perasaan, dan tindakan.

Dalam konteks opini publik, "konsensus" mengacu pada kesepakatan umum atau pandangan yang disepakati oleh mayoritas anggota suatu kelompok atau masyarakat. Konsensus tidak harus berarti kesepakatan bulat, tetapi menunjukkan bahwa sebagian besar orang dalam kelompok tersebut setuju dengan pendapat atau keputusan tertentu. Ini bisa dicapai melalui diskusi, negosiasi, atau proses lainnya yang melibatkan partisipasi dan persetujuan dari banyak individu. Konsensus sering dianggap penting dalam pengambilan keputusan karena mencerminkan dukungan luas dan mengurangi potensi konflik. Menurut Frazier Moore, konsensus adalah sebuah ungkapan keyakinan yang menjadi pegangan bersama di antara para anggota sebuah kelompok tentang suatu hal yang kontroversial. Sifat dari pernyataan tersebut dapat bertentangan dan menjadi reaksi pertama atau sebuah gagasan baru

Menurut Emory Bogardus menyatakan bahwa konsensus adalah kesepakatan bersama yang dicapai setelah adanya diskusi atau perdebatan serta penelitian secara kolektif. Dalam konteks opini publik, konsensus mengandung arti bahwa mayoritas anggota masyarakat atau kelompok memiliki pandangan yang serupa terhadap suatu isu atau permasalahan

Dalam konteks ini opini publik dan fans memiliki pandangan yang beragam terkait citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora. Dikarenakan dengan penggunaan pemain naturalisasi dan diaspora di Tim Nasional sepak bola Indonesia telah menimbulkan kontroversi di kalangan publik. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara pihak yang mendukung dan menentang kebijakan tersebut. Selain itu, juga menunjukkan bahwa kehadiran pemain naturalisasi dan diaspora di Tim Nasional Indonesia dapat memengaruhi citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) di mata publik.

Adanya pemain naturalisasi di Tim Nasional Indonesia banyak presepsi, sikap dan konsesus Masyarakat yang masih simpang siur banyak yang menolak ada juga yang menerima kedatangan pemain naturalisasi, contoh teori opini publik Masyarakat yang menirma adanya pemain naturalisasi di Tim Nasional sepakbola Indonesia di karenakan naturalisasi di dalam sepak bola hal yang wajar untuk meningkatkan prestasi dan bisa bersaing di internasional, contohnya seperti prancis pada ajang world cup 2018 banyak menggunakan pemain naturalisasi dan membuat hasil yang

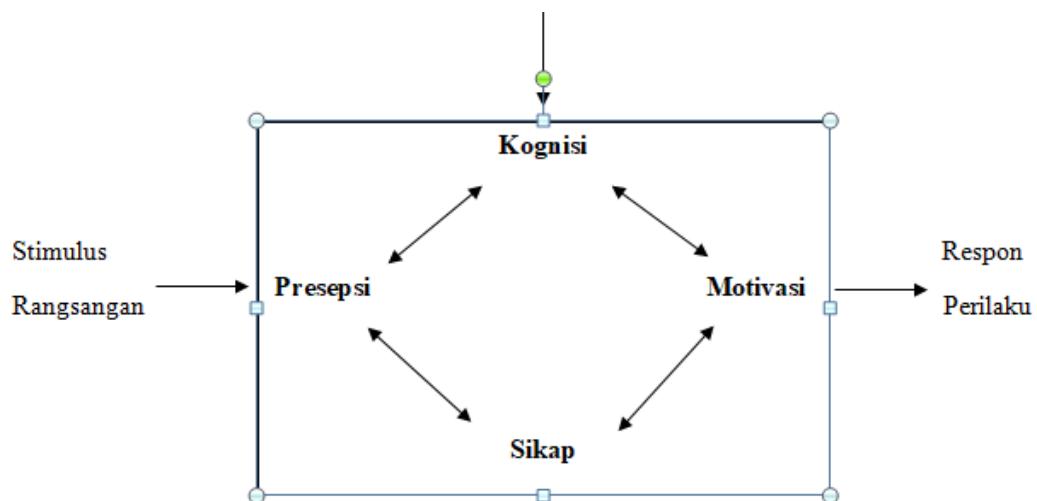
sangat bagus ketika itu prancis keluar sebagai juara world cup tahun 2018. Namun di sisi lain banyak sikap masyarakat yang tidak menerima kedatangan pemain naturalisasi karena di anggap bisa mengurangi potensi pemain lokal yang di anggap tidak bisa bersaing dengan pemain naturalisasi yang bermain di eropa dari awal.

2. Citra

Menurut G. Sachs dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 171), gambaran adalah pengetahuan tentang kita dan sikap terhadap kita yang dimiliki oleh berbagai kelompok. Pemahaman tersebut kemudian dikutip oleh Effendi dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 171) yang menyatakan bahwa gambar adalah cara dunia sekitar memandang kita. Menurut Sukatendel (1990: 111) karya Bill Canton, citra adalah kesan, perasaan, dan citra suatu perusahaan di mata masyarakat. Merupakan kesan yang sengaja diciptakan oleh suatu objek, orang, atau organisasi (Soemirat dan Elvinaro Ardianto, 2007: 111-112). Berdasarkan pengertian tersebut, Sukatendel dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 112) berpendapat bahwa gambar harus diciptakan secara sadar agar mempunyai nilai positif. Menurut Katz dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 113), citra adalah cara pihak lain memandang suatu perusahaan, individu, komite, atau aktivitas. Frank Jefkins dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007: 114) mendefinisikan citra sebagai kesan seseorang atau individu terhadap sesuatu yang timbul sebagai akibat dari pengetahuan atau pengalaman. Proses pembentukan citra melibatkan kesan yang dibentuk seseorang berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap fakta dan kenyataan. Gambar dibuat berdasarkan pengetahuan dan informasi yang diterima seseorang.

Sebagaimana dicatat Elvinaro dalam bukunya Fundamentals of Public Relations tahun 2002, yang diambil dari Dana Saputra tahun 1995, komunikasi tidak secara langsung mengarah pada tindakan tertentu, melainkan mempengaruhi cara kita mengatur pandangan kita terhadap lingkungan. Dalam buku yang sama, Elvinaro lebih lanjut menyatakan bahwa proses pembentukan citra dalam struktur kognitif sejalan dengan definisi sistem komunikasi seperti yang diungkapkan oleh John S. Nymporno dalam makalah penelitian tentang perilaku konsumen yang dikutip oleh Dhanasaputra.

Model Pembentukan Citra Pengalaman Stimulus



3. Diaspora

Selain teori opini publik, terdapat beberapa teori lain yang dapat dihubungkan dengan fenomena citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi, seperti: Teori soial dan budaya : Yang dimaksud dengan teori sosial budaya dalam penelitian ini: sebagai alat untuk menjelaskan realitas/fenomena sosial. Sebagai instrumen (alat) analisis terhadap fenomena sosial yang diamati. Sebagai sarana atau upaya peneliti untuk melakukan konstruksi teoritis, rekonstruksi, atau dekonstruksi terhadap realitas/fenomena sosial yang diamati sesuai dengan persyaratan sebagai berikut: relevan (tepat, layak), dapat diterapkan/dapat dikelola (implementable), dapat ditiru (recyclable) dan konsisten (konsisten dan sistematis). Sistem sosial Sistem1 adalah unit struktur yang mempunyai fungsi berbeda, saling bergantung, dan bekerja untuk mencapai tujuan yang sama. Bagi sosiolog secara luas, pengertian budaya adalah sebuah konsep yang terdiri dari seluruh ide, kepercayaan, perilaku, dan produk yang bersatu dan menentukan cara hidup suatu kelompok. Kebudayaan mencakup segala sesuatu yang diciptakan dan dimiliki manusia melalui interaksinya. Kajian budaya cenderung berfokus pada teori sosial. hadirnya pemain Naturalisasi telah menjadi topik yang selalu dibahas oleh masyarakat Indonesia terlebih penggemar sepak bola Indonesia seperti fans persija jakarta. Ada ekspektasi besar dalam pikiran masyarakat Indonesia mereka berharap kedatangan pemain naturalisasi ini dapat meningkatkan kualitas Tim Nasional Indonesia dan meningkatkan prestasi Tim Nasional Indonesia. Tetapi disisi lain, ada kekhawatiran bahwa naturalisasi pemain Tim Nasional dapat merusak identitas Indonesia dan menghalangi pemain lokal untuk berkembang.

Masyarakat Indonesia telah berdebat tentang kehadiran pemain Naturalisasi, terutama penggemar sepak bola Indonesia seperti penggemar Persija Jakarta. Masyarakat Indonesia sangat berharap kedatangan pemain naturalisasi ini akan meningkatkan kualitas dan prestasi Tim Nasional Indonesia. Namun, ada kekhawatiran bahwa naturalisasi pemain Tim Nasional dapat merusak identitas Indonesia dan menghalangi pemain lokal untuk maju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner online. Metode ini dapat dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner online yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait Opini Publik Persija Terhadap Citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan Adanya Pemain Naturalisasi dan Diaspora di Tim Nasional Sepak Bola Indonesia. Survei online dapat diunggah melalui website atau media sosial yang terpercaya. Respon para responden bisa dikumpulkan secara otomatis oleh sistem dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Random sampling. Random sampling adalah jenis pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin keterwakilan yang adil atas sampel yang diambil dari seluruh populasi. Sekalipun sampel diambil secara acak, pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberi nomor atau menyebutkan populasi sasaran. Sampel yang diambil haruslah yang dekat atau mewakili populasi sehingga dapat digunakan sebagai representasi yang adil dari populasi secara keseluruhan. Apabila terjadi kesalahan pada saat proses pengambilan sampel, maka diperlukan pengambilan sampel ulang untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan populasi. Apabila sampel yang diambil tidak mewakili populasi yang ada, maka sampel tersebut dinyatakan tidak akurat. Dalam pengambilan sampel secara acak, seluruh anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sekalipun sampel diambil secara acak, pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberi nomor atau menyebutkan populasi sasaran.

Penelitian kali menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial dan ilmu pengetahuan terapan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau isu secara objektif dan akurat. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa angka dan melakukan analisis statistik untuk menginterpretasikan data tersebut.

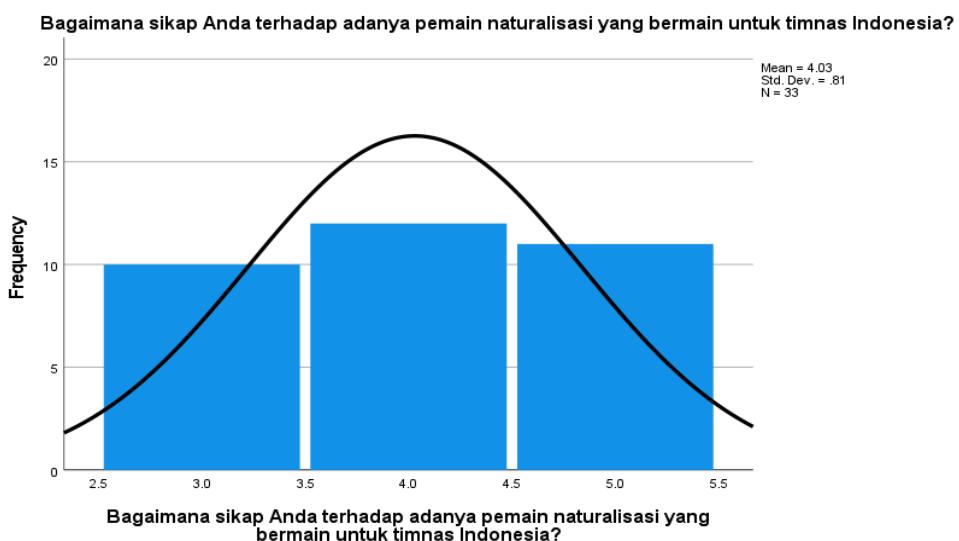
Metode penelitian kuantitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, survei, atau eksperimen. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka atau angka yang dapat dihitung, seperti data dari kuesioner, skala likert, atau data observasi yang diubah menjadi angka. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti statistik deskriptif, korelasi, atau analisis regresi. Metode ini digunakan untuk membantu memahami karakteristik suatu populasi, menggambarkan hubungan antara variabel, dan mengidentifikasi pola atau tren dalam data. Metode penelitian kuantitatif deskriptif juga sering digunakan dalam survei opini publik, pemetaan sosial, penelitian pasar, dan penelitian epidemiologi.

Penelitian kuesioner merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dari responden. Survei terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Responden dapat mengisi survei secara tertulis atau melalui survei online. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kuesioner adalah salah satu metode yang paling umum dalam penelitian ilmiah. Dalam metode ini, peneliti membuat kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian dan menyebarkannya kepada responden yang mewakili sampel dari populasi yang diteliti. Metode penelitian ini dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian seperti ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu politik. Tujuan utama metode survei dengan menggunakan kuesioner adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Metode survei merupakan metode yang efisien dalam pengumpulan data dalam penelitian. Dengan merancang kuesioner yang sesuai dan mengikuti prosedur terstruktur, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan dari responden. Metode penelitian kuesioner mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun sangat berguna dalam berbagai bidang penelitian.

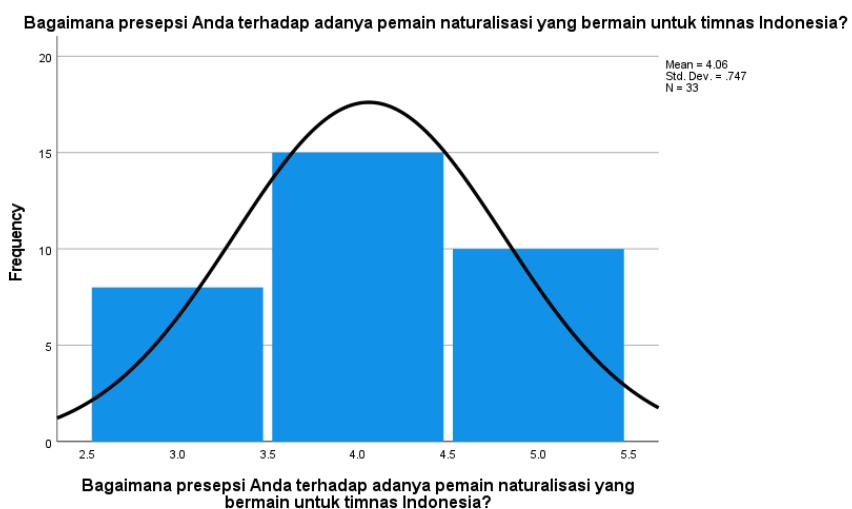
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Opini Publik Persija Terhadap Citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan Adanya Pemain Naturalisasi dan Diaspora di Tim Nasional Sepak Bola Indonesia. Dari 33 suara responden dalam hasil kuesioner yang dilakukan tanggal 25-26 juni 2024. Dari jawaban mereka dapat disimpulkan bahwa sekitar 33% sangat setuju, 36% Setuju menyikapi adanya pemain naturalisasi yang bermain untuk Tim Nasional Indonesia. Di sisi lain, angka 30% hasil jawaban dari sebagian sampel menunjukkan bahwa mereka netral terhadap adanya naturalisasi.

Hasil Kuesioner:

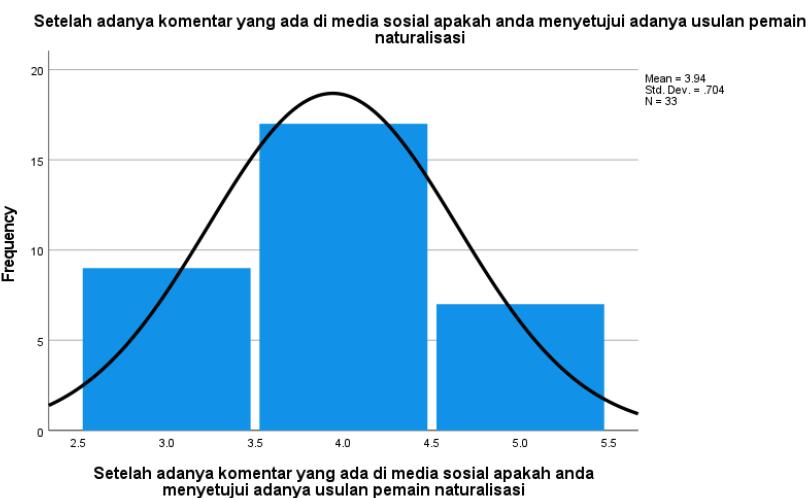


Dari 33 Suara, sebanyak 33% (11 Orang) Sangat Setuju terhadap adanya pemain naturalisasi yang bermain untuk Tim Nasional indonesia agar bisa membantu timnas indonesia meraih prestasi di pertandingan internasional. 36% (12 Orang) Setuju dengan adanya pemain naturalisasi yang bermain untuk tim nasional Indonesia. 30% (10 Orang) Netral terhadap pemain naturalisasi yang bermain di tim nasional Indonesia



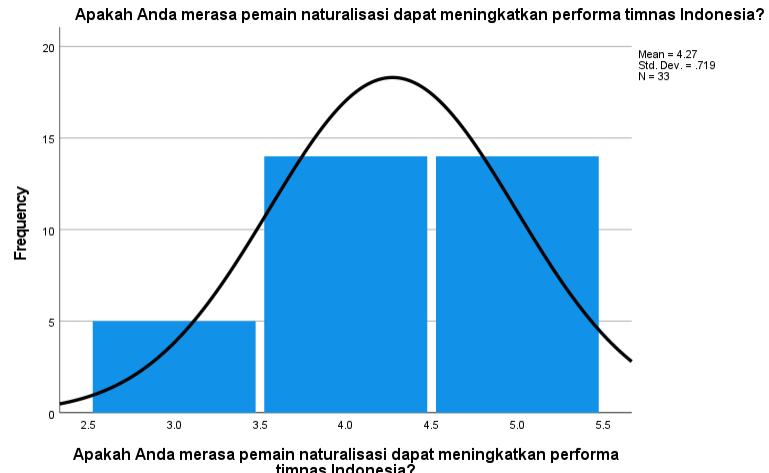
Hasil :

Gambar frekuensi curva tersebut dengan pertanyaan “Bagaimana presepsi anda terhadap adanya pemain naturalisasi yang bermain untuk Tim Nasional Indonesia?” Dari 33 Orang memiliki presepsi yang berbeda-terhadap adanya pemain naturalisasi dan diaspora di Tim Nasional Indonesia. 10 Orang menyatakan sangat setuju terhadap adanya pemain naturalisasi, 15 Orang setuju dengan adanya pemain naturalisasi dan 8 Orang Netral terhadap adanya naturalisasi



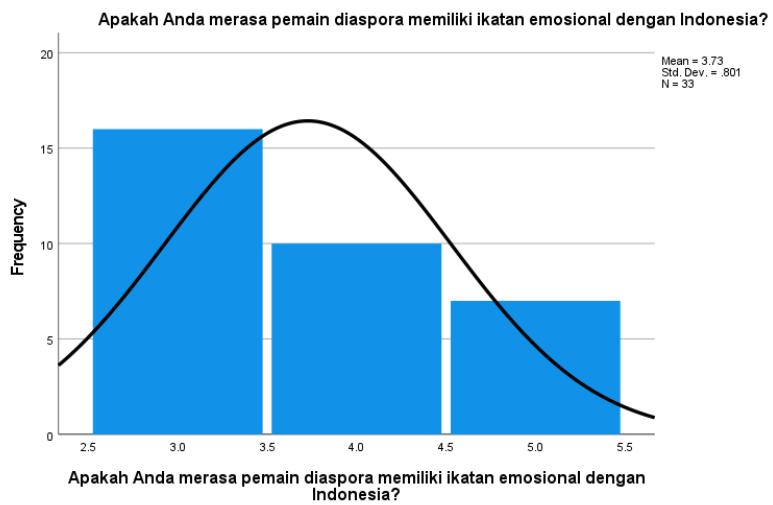
Hasil :

7 Orang sangat setuju dengan usulan pemain naturalisasi walaupun banyak kontroversi di media sosial. 17 Orang menjawab setuju terhadap usulan tersebut dengan adanya perdebatan di media sosial. 9 Orang netral dengan usulan tersebut walaupun adanya berita di media-media.



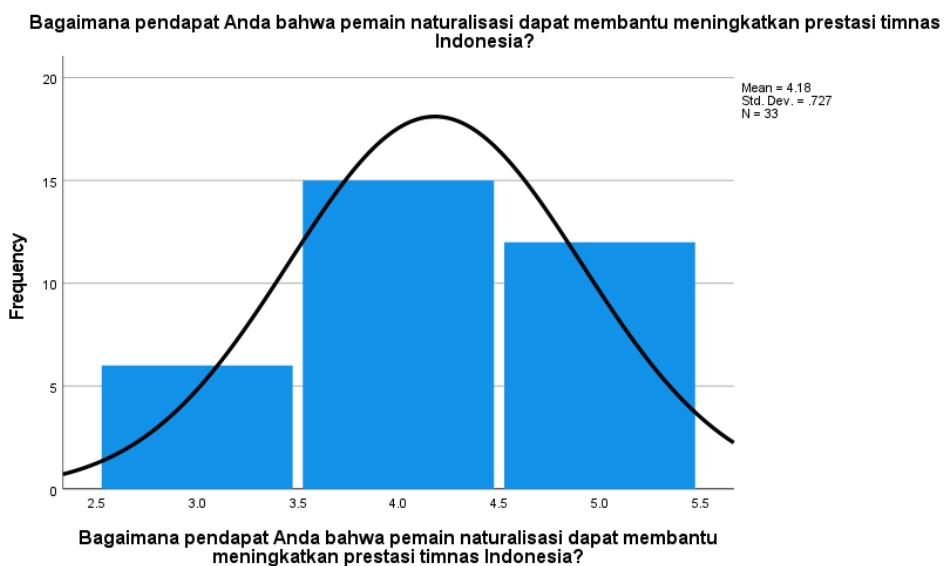
Hasil :

14 Orang menjawab sangat setuju terhadap pemain naturalisasi bisa meningkatkan performa Tim Nasional dengan adanya beberapa pertandingan Tim Nasional Indonesia sebelumnya, pemain naturalisasi sangat membantu meningkatkan performa Tim Nasional Indonesia. 14 Orang jawab setuju terhadap performa pemain naturalisasi untuk meningkatkan permainan Tim Nasional Indonesia. 5 Orang menjawab netral terhadap peningkatan performa Tim Nasional dengan adanya pemain naturalisasi.



Hasil :

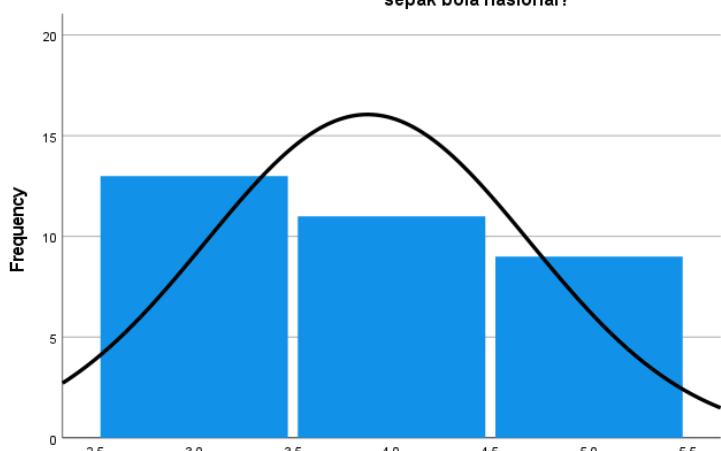
7 Orang menjawab sangat setuju terhadap pemain diaspora memiliki ikatan emosional dengan Indonesia di karenakan merupakan tanah kelahiran bagi kakek dan orang tua mereka. 10 Orang menjawab setuju terhadap pemain diaspora memiliki ikatan emosional dengan Indonesia. 16 Orang menjawab netral dengan pemain diaspora tersebut mungkin sebagian dari pemain tersebut hanya mencari caps bermain di timnas.



Hasil :

12 Orang memiliki pendapat sangat setuju terhadap pemain naturalisasi bisa membantu prestasi Tim Nasional Indonesia, walaupun selama ini Tim Nasional sepak bola Indonesia senior belum bisa menjadi juara di kompetisi internasional tetapi semenjak kedatangan pemain naturalisasi Tim Nasional sepak bola Indonesia bisa mencetak sejarah baru seperti lolos piala asia untuk dan lolos ke 16 besar lalu bisa melaju ke round 3 dalam kualifikasi piala dunia 2026 dan bisa lolos piala asia untuk kedua kalinya dan kali ini tanpa kualifikasi. 15 Orang memiliki pendapat yang setuju pemain naturalisasi bisa bantu meningkatkan prestasi Tim Nasional Indonesia di kompetisi internasional. 6 Orang menjawab netral dengan kedangkan pemain naturalisasi bisa meningkatkan prestasi Tim Nasional Indonesia.

Apakah anda merasa Kebijakan naturalisasi pemain sejalan dengan harapan masyarakat terhadap kemajuan sepak bola nasional?

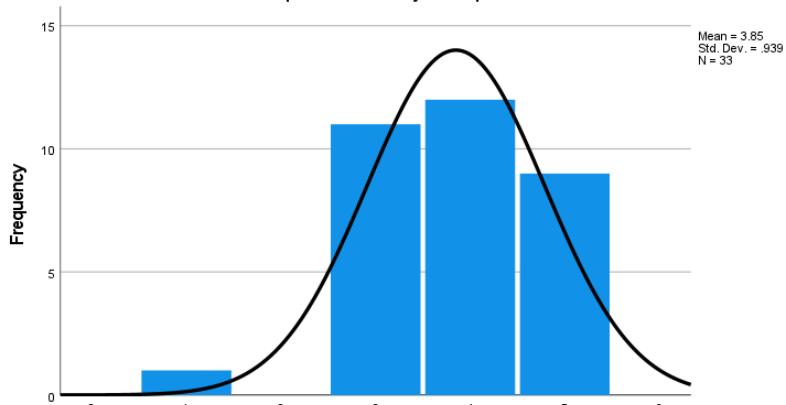


Apakah anda merasa Kebijakan naturalisasi pemain sejalan dengan harapan masyarakat terhadap kemajuan sepak bola nasional?

Hasil :

9 Orang menjawab sangat setuju terhadap kebijakan naturalisasi yang sejalan dengan harap Masyarakat Indonesia terhadap kemajuan sepak bola nasional. 11 Orang menjawab setuju dengan kebijakan tersebut mereka merasa adanya kemajuan sepak bola nasional jika adanya kebijakan naturalisasi. 13 Orang menjawab netral terhadap kebijakan tersebut mungkin mereka belum merasakan kemajuan yang signifikan terhadap kemajuan sepak bola nasional

Bagaimana pendapat anda tentang Naturalisasi pemain asing oleh PSSI adalah langkah yang diperlukan dan tepat untuk kemajuan sepak bola Indonesia?



Bagaimana pendapat anda tentang Naturalisasi pemain asing oleh PSSI adalah langkah yang diperlukan dan tepat untuk kemajuan sepak bola Indonesia?

Hasil :

9 Orang menjawab sangat setuju dengan adanya naturalisasi merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) untuk kemajuan sepak bola Indonesia agar bisa dijadikan contoh yang baik. 12 Orang menjawab setuju dengan langkah yang dilakukan oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi untuk meningkatkan kemajuan sepak bola Indonesia baik di Tim Nasional maupun di kompetisi lainnya dan juga pengembangan di akademi sepakbola agar bisa menciptakan pemain berbakat di Indonesia. 11 Orang menjawab netral terhadap langkah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) tersebut untuk meningkatkan kemajuan sepakbola Indonesia. 1 Orang menjawab sangat tidak setuju dengan langkah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) tersebut terhadap kemajuan sepak bola Indonesia dengan adanya pemain naturalisasi

Berdasarkan data kuesioner, maka didapatkan temuan berikut ini:

- Persetujuan terhadap Adanya Pemain Naturalisasi dan Diaspora: Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap keberadaan pemain naturalisasi dan diaspora di timnas Indonesia. Dari 33 responden, 33% (11 orang) sangat setuju dan 36% (12 orang) setuju, sementara 30% (10 orang) netral. Ini menunjukkan bahwa mayoritas suporter Pasoepati mendukung kebijakan ini.
- Usulan Pemain Naturalisasi: Usulan untuk mendatangkan pemain naturalisasi juga mendapatkan dukungan signifikan. Sebanyak 7 orang sangat setuju dan 17 orang setuju, sedangkan 9 orang netral. Ini mengindikasikan bahwa ada dukungan yang kuat untuk terus mengadopsi kebijakan ini.
- Peningkatan Performa Timnas: Responden percaya bahwa pemain naturalisasi dapat meningkatkan performa timnas. Sebanyak 14 orang sangat setuju dan 14 orang setuju, sementara 5 orang netral. Dukungan yang besar ini menunjukkan optimisme terhadap dampak positif pemain naturalisasi terhadap performa timnas.
- Ikat Emosional Pemain Diaspora: Terhadap ikatan emosional pemain diaspora dengan Indonesia, hasil survei menunjukkan sikap yang lebih beragam. Sebanyak 7 orang sangat setuju, 10 orang setuju, dan 16 orang netral. Ini menunjukkan adanya keraguan tentang sejauh mana pemain diaspora memiliki keterikatan emosional dengan negara.
- Prestasi Timnas Indonesia: Mengenai dampak pemain naturalisasi terhadap prestasi timnas, 12 orang sangat setuju dan 15 orang setuju, sedangkan 6 orang netral. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden optimis bahwa pemain naturalisasi dapat membantu meningkatkan prestasi timnas.
- Kebijakan Naturalisasi dan Kemajuan Sepak Bola Nasional: Terdapat pandangan positif terhadap kebijakan naturalisasi sebagai langkah untuk kemajuan sepak bola nasional. Sebanyak 9 orang sangat setuju, 11 orang setuju, dan 13 orang netral. Meskipun ada sebagian yang netral, mayoritas setuju bahwa kebijakan ini dapat membawa kemajuan.
- Langkah PSSI dan Naturalisasi: Terhadap langkah yang diambil PSSI dalam mengadopsi kebijakan naturalisasi, 9 orang sangat setuju, 12 orang setuju, 11 orang netral, dan 1 orang sangat tidak setuju. Mayoritas responden mendukung langkah ini, meskipun ada beberapa yang bersikap netral atau tidak setuju.

Populasi dalam kuesioner ini adalah salah satu kelompok supporter persija jakarta yang bernama The jak mania kebon sirih, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian kecil dari populasi tersebut yang diambil secara acak untuk memberikan tanggapan terhadap citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora di Tim Nasional sepak bola Indonesia. Sampel yang digunakan dapat berupa kelompok penonton Tim Nasional aktif dan pengamat sepak bola. Tujuan dari sampling adalah untuk memperoleh hasil kuesioner yang dapat dianggap mewakili seluruh populasi, meskipun hanya sebagian kecil dari masyarakat yang diperiksa.

Dengan demikian, pada hasil penelitian kali ini peneliti meneliti tentang Opini Publik supporter persija jakarta Terhadap Citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan Adanya Pemain Naturalisasi dan Diaspora di Tim Nasional Sepak Bola Indonesia dengan menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian kali ini peneliti memilih seupporter Persija Jakarta yang bernama the jak mania kebon sirih sebagai responden kusioner online

yang telah peneliti buat lalu menyebarkan kusioner ke grup The jak mania kebon sirih dengan pertanyaan tentang citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) di masa sekarang dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora di Tim Nasional Indonesia. Dikarenakan banyaknya pro dan kontra terhadap PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan banyaknya pemain naturalisasi dan diaspora yang di anggap bisa meningkatkan prestasi Tim Nasional Indonesia dan sepakbola di Indonesia, namun banyak juga yang beranggapan bahwa adanya naturalisasi bisa berdampak buruk terhadap pemain lokal sepakbola Indonesia yang di anggap tidak bisa bersaing dengan pemain naturalisasi.

Dari 33 responden yang mengisi kuesioner rata-rata responden menjawab dengan jawaban yang hampir sama dengan menjawab sangat setuju dan setuju terhadap citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora di dalam Tim Nasional sepak bola Indonesia, jadi menurut presepsi dan sikap mereka menerima adanya pemain naturalisasi yang di lakukan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) untuk mengembangkan persaingan sepak bola Indonesia di internasional dan juga meningkatkan prestasi Tim Nasional sepak bola Indonesia, namun banyak juga yang menjawab netral terhadap citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora Tim Nasional sepak bola Indonesia, mereka menganggap masih meragukan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) yang menggunakan pemain naturalisasi di lihat dari track record PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) terhadap pemain naturalisasi pada tahun-tahun sebelumnya. Namun dari sekian banyaknya yang menjawab sangat setuju dan netral ada salah satu responden yang menjawab sangat tidak setuju tentang naturalisasi pemain asing yang di lakukan oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) adalah langkah tepat untuk kemajuan sepak bola Indonesia. Dengan adanya pemain naturalisasi banyak talenta-talenta lokal yang tidak di perhatikan oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dan juga meragukan kemajuan Tim Nasional sepak bola Indonesia dengan adanya pemain naturalisasi. Hal ini bisa menjadikan dampak positif terhadap citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia)

SIMPULAN

Opini Publik The Jak Mania Terhadap Citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) dengan Adanya Pemain Naturalisasi dan Diaspora di Tim Nasional Sepak bola Indonesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suporter Pasoepati mendukung kebijakan PSSI dalam menggunakan pemain naturalisasi dan diaspora di timnas sepak bola Indonesia. Mereka melihat kebijakan ini sebagai langkah positif untuk meningkatkan performa dan prestasi timnas. Meskipun ada beberapa keraguan terkait ikatan emosional pemain diaspora dengan Indonesia, dukungan terhadap kebijakan naturalisasi tetap signifikan. Di karenakan munculnya pemain naturalisasi yang bermain untuk tim nasional Indonesia bisa membantu Indonesia untuk semakin bersaing. Datangnya pemain naturalisasi juga bisa meningkatkan liga lokal Indonesia agar memberi kesadaran kepada pemain lokal untuk beraing dengan pemain naturalisasi untuk mengisi slot di tim nasional Indonesia dan juga bisa mengembangkan pelatihan sejak dini mulai dari akademi agar bisa menciptakan pemain lokal Indonesia yang berbakat.

Mayoritas responden percaya bahwa pemain naturalisasi dapat membawa dampak positif bagi timnas dan membantu Indonesia bersaing di kancan internasional. Dukungan ini mencerminkan optimisme suporter terhadap masa depan sepak bola Indonesia dengan adanya pemain naturalisasi dan diaspora. Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari kebijakan ini untuk memastikan bahwa pemain lokal tetap

memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi pada timnas. Kebijakan yang seimbang antara pemain lokal dan naturalisasi dapat membantu mencapai tujuan ini. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi PSSI dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kemajuan sepak bola Indonesia secara keseluruhan. Dukungan dan partisipasi suporter seperti Pasoepati merupakan aset penting dalam membangun masa depan sepak bola Indonesia yang lebih baik. Semenjak kedatangan pemain naturalisasi dan diaspora citra PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) semakin positif dengan banyaknya prestasi dan sejarah baru yang di cetak oleh Tim nasional di masa sekarang performa tim nasional tersebut sangat membantu meningkatkan citra masyarakat kepada PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia)

DAFTAR PUSTAKA

- Syahrin, M. A. (2019). Naturalisasi Dalam Hukum Kewarganegaraan : Memahami Konsep, Sejarah, dan Isu Hukumnya. *Thengkyang Journal*, 2(1), 36–53.
- Annas, G. K., & Hazzar, N. M. (2023). ANALISIS PERSAMAAN HAK KEWARGANEGARAAN BAGI PEMAIN NATURALISASI SEPAKBOLA DI INDONESIA. *WICARANA*, 2(2), 127–143.
- Ujang Habibi, & Pratama, H. (2022). PERAN AKUN TWITTER PUBLIC FIGURE INDONESIA DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK TENTANG CITRA POSITIF ATAS KEMENANGAN TALIBAN-AFGANISTAN. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 77–101.
- Astiningrum, M., Haniah, M., & Pradana, Y. rahmat yoga. (2020). Analisis Sentimen Tentang Opini Terhadap Performa Timnas Sepak Bola Indonesia Pada Twitter. Seminar Informatika Aplikatif Polinema (Siap), 35—39
- Kaligis, R. A. W., Pratiwi, A., & Anshari, F. (2020). Analisis Pengaruh Kampanye Public Relations #SaveGBK dan Identitas Sosial Pada Sikap Jakmania Depok. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 154.
- Wijayanti, Inggit Dyaning., Ekantini. A. (2023). PROBLEMATIKA PENYEBAB KERUSUHAN SUPPORTER PADA LAGA SEPAK BOLA DI INDONESIA. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–32
- Firdaus, F. A., Diamantina, A., & Soemarmi, A. (2022). Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia yang Kewarganegaraannya diperoleh Melalui Naturalisasi. *Diponegoro Law Journal*, 11(2), 5.
- Farizky, K. A. (2023). Pencabutan Kewarganegaraan Terhadap Pemain Sepakbola Yang Memperoleh Kewarganegaraan Indonesia Melalui Fenomena Naturalisasi Karena Tidak Berkontribusi Secara Nyata Dan Melakukan Perbuatan Kriminalitas Dilihat Dari Perspektif Hukum Positif Indonesia. *PATRIOT: Jurnal Kajian Pancasila & Kewarganegaraan*, 1(1), 1–15. Retrieved from
- Bulqini, A., Priambodo, A., & Suryanto, S. (2022). Problematik Psikososial Match Commisioner Ketika Bertugas Pada Pertandingan Liga 1 Kompetisi Sepak Bola Indonesia. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(3), 256–270.